EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 01, No. 02, Desember 2021

IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM PAGELARAN MALANG

Alif Achadah[1], Nurul Aini[2]
[1] Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
[2] Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
achadahalif@gmail.com
na6774212@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low reading of the yellow book at the Pondok Pesantren Putri Babussalam. Many factors were encountered by the researchers in the process of reading the yellow book, such as: 1) Memorizing nadzoman without using other yellow book learning models, 2) lack of understanding of students against the rules of nahwu science, 3) monotonous and boring learning system. The problems of this research are: 1) How is the implementation of the al-miftah method to improve the ability of students to read the yellow book at the Pondok Pesantren Putri Babussalam?, 2) How is the ability of the students to read the yellow book at the Pondok Pesantren Putri Babussalam?, 3) Are there any shortcomings and weaknesses? advantages in implementation reading the yellow book at the Putri Babussalam Islamic Boarding School? The type of research used is descriptive qualitative method, with the type of field research. The data analysis technique used domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis and theme analysis. The results of this study indicate that the implementation of learning methods Al-Miftah at the Babussalam Putri Islamic Boarding School has been running effectively and in accordance with the provisions contained in the Al-Miftah method manual. The implementation of the al-miftah method of learning is carried out every Saturday and Monday. The learning system uses a module system. Learning the al-miftah method is carried out in groups. The ability of students to read the yellow book is said to be capable if it has met three indicators, namely the ability to read books, understand the contents of the book and explain the contents of the book. The shortcomings of implementing the al-miftah method are due to the lack of educators, and limited time, while the advantages in implementing the al-miftah method that is, the material presented is very practical and clear, the content of the book contains only important points.

***Keywords**: Implementation, Al-Miftah Method, Kitab Kuning*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam. Banyak faktor yang peneliti temui dalam proses kegiatan membaca kitab kuning seperti : 1) Menghafal nadzoman tanpa menggunakan model-model pembelajaran kitab kuning yang lainnya, 2) kurang fahamnya santri terhadap kaidah-kaidah ilmu nahwu, 3) sistem pembelajaran yang monoton dan membosankan Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah implementasi metode al-miftah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam?, 2) bagaimanakah kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam?, 3) Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah di pondok pesantren putri babussalam sudah berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan metode al-miftah. Pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah dilakukan setiap hari sabtu dan senin. Sistem pembelajarannya menggunakan sistem modul. Pembelajaran metode al-miftah dilaksanakan secara berkelompok. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dikatakan mampu apabila telah memenuhi tiga indicator yaitu kemampuan dalam membaca kitab, memahami isi kitab dan menjelaskan isi kitab. Adapun kekurangan pelaksanaan metode al-miftah ini karna kurangnya tenaga pendidik, dan terbatasnya waktu,sedangkan kelebihan dalam pelaksanaan metodeal-miftah yaitu materi yang disampaikan sangat praktis dan jelas, kandungan kitab berisi poin- poin yang penting saja
Kata Kunci : Implementasi, Metode Al- Miftah, Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan non formal yang dalam hal ini pesantren, merupakan salah satu lembaga pendidikan serta keagamaan yang dapat dijadikan referensi tempat belajar dalam rangka mendapatkan pendidikan kegamaan yang baik. Dalam arti khusus, dalam hal ini pesantren sebagai tempat untuk mendapatkan serta mendalami ilmu agama yang hal tersebut dapat menjadi bekal untuk kehidupan bersosial. Saat ini pesantren semakin mengalami perkembangan darisebutan pesantren tradisional menjadi pesantren modern. Bukan hanya sekedar nama, pesantren modern berkembang dengan cara implementasi metode-metode pembalajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, keahlian umum, sehingga dalam prakteknya pesantren saat ini dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam ilmu agama serta mempunyai keahlian tertentu.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berguna untuk menima, menggali, mempelajari ilmu agama dengan juga mengatur pendidikan karakter sebagai dasar untuk berperilaku pada lingkungan sosial.

Adapun ciri-ciri dari pondok pesantren dapat diketahui yaitu kiai yang mengajar dan mendidik, santri yang menimba ilmu kepada kiai, tempat ibadah berupa masjid, terdapat pondok atau asrama untuk tempat tinggal santri. Yang terlihat jelas dalam sistem Pendidikan tradisional di pesantren adalah sistem pembelajarannya yang benar-benar konsen pada nilai-nilai agama, minimnya penggunaan teknologi informasi modern, serta beum terpengaruh dengan modernisasi zaman.

Adanya metode pembelajaran bisa dimengerti adalah sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan murid. Pesantren sabagai lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam

prakteknya mempunyai beberapa ciri yang menjadi kekhususan yaitu pemberian pembelajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab tradisional yang menggunakan Bahasa arab, menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandongan, wetonan, mengkhususkan hafalan dengan model *halaqoh* pada pembelajaran yang dilakukan. Anggapan serta harapan besar yang terdapat pada lingkungan masyarakat adalah pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam mempunyai tujuan khusus yaitu pembentukan karakter Islami santri.

Menurut Van Brunessen bahwa materi pelajaran di Pondok Pesantren ada 14 cabang kajian sebagaimana telah disilabuskan olem Imam Jalaluddin Al-Suyuthi dalam kitab Al-Dirayah yaitu antara lain Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu, Sharraf, Balaghah, Tajwid, dan sebagainya. Adapun dalam sistem pembelajarannya adalah dengan menyesuaikan tingkat yang sedang ditempuh oleh setiap santri dan bisanya terdapat tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan.

Sistem pembelajaran yang ada di pesantren sebenarnya berkonsentrasi dalam pembelajaran serta pembacaan Al-Qur'an dan berkonsentrasi pada pembiasaan kegiatan beribadah. Adanya topik pembelajaran yang memadai dan menggunakan kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning yang hal tersebut menjadikan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pesantren dengan pembelajaran lembaga Pendidikan non-formal lain. Dan pada umumnya metode Pendidikan serta pembelajaran dalam pondok pesantren menggunakan metode Sorogan, Bandongan, Halaqah, dan hafalan.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi Metode Al-Miftah dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan perincian dari suatu fenomena yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif secara garis besar dibedakan menjadi 2 yaitu metode kualitatif interaktif dan non interaktif.

Metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang yang bersangkutan dalam lingkungan Pondok Pesantren Putri Babussalam itu sendiri. Peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dan informan. Metode kualitatif non interaktif disebut juga

penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung diamati.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkunganya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami keadaan yang ada disekitar lapangan, untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dengan berkunjung ke Pondok Pesantren Putri Babussalam untuk mendapatkan informasi, data yang valid serta fakta-fakta yang ada didalam lembaga tersebut.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terucap dan terlihat tersebut, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka. Hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Al-Miftah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk peserta didik, dimana peserta didik menjadi subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi professional, dimana kompetensi professional pada gurur adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ust Nawawi untuk persiapan awal sebelum mengikuti pembelajaran metode al-miftah adalah santri harus melakukan tes terlebih dahulu. Adapun fungsinya tes seperti ini untuk mengetahui dan menyeleksi santri yang sudah siap mengikuti pembelajaran metode al-miftah. Dalam pembelajaran metode al-miftah terdapat beberapa tahap dalam proses pembelajaran tersebut agar hasil dan tujuan dari metode yang dirumuskan dapat dicapai sesuai target. Diantaranya yaitu:
a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu membca nadzoman, berdo'a, guru atau ustadz mengecek kehadiran santri, Guru atau ustadz menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong didepan. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Oleh Karena itu, dalam proses pembelajaran kitab kuning guru dituntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning diantaranya:

1. Menjelaskan materi pelajaran
2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
3. Membuat kelompok belajar

c. Kegiatan Penutup

Tahap penutup pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Putri Babussalam yaitu:

1. Guru menyimpulkan materi
2. Guru memotifasi peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau hanya lima baris
3. Membaca doa bersama

sedangkan sistem yang digunakan dalam metode al-miftah yaitu sistem modul. Bagi santri yang sudah selesai jilid, langsung mengikuti tes kenaikan jilid setelah hasil keluar ,langsung naik jilid sesuai yang telah ditentukan tanpa harus menunggu temannya yang masih belum selesai.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran metode al-miftah adalah buku jilid metode al-miftah yang terdiri dari 4 jilid, satu nadzoman, dan satu tasrif. Setelah santri selesai mempelajari jilid 1- jilid 4 maka santri melanjutkan ke taqrib yaitu membaca kitab fathul qorib sesuai dengan metode al-miftah kemudian santri mengikuti Takhossus yaitu melakukan tes membaca kitab kuning untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai pembelajaran metode al-miftah yang telah dipelajari.

Di pondok pesantren putri babussalam masih belum sampai ke bagian taqrib ataupun Takhossus, dikarenakan masih baru dalam menerapkan metode almiftah.

Sehingga santri masih berada di jilid 1 sampai jilid 4. Adapun Pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah dilaksanakan pada hari sabtu pukul 20.00 WIB 21.00 WIB dan senin yang dimulai pada pukul 18.00WIB - 19.00 WIB. Berbeda jauh dengan Pondok Pesantren Sidogiri, di sidogiri metode Al-Miftah ini diterapkan mulai pagi sampai malam. Sedangkan di Pondok Pesantren Putri Babussalam hanya satu jam, karena keterbatasan waktu yang mana para santri masih harus belajar pelajaran umum pada jam berikutnya.

Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri dengan metode al- miftah bisa dikatakan mampu apabila santri bisa mencapai tiga indicator yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren. *Pertama*, kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan ketentuan. *Kedua*, kemampuan dalam memahami isi kitab. *Ketiga*, kemampuan santri dalam menjelaskan isi kitab.

Adapun penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam dengan cara santri membacakan dan menerjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masingmasing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan,
memberikan komentar dan memberikan bimbingan jika memang diperlukan. Sehingga dengan menggunakan metode ini seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai ilmu Nahwu dan Sharraf.

Dari hasil observasi kemampuan santri bisa dibuktikan pada kegiatan ujian membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil nilai ujian membaca kitab kuning dapat dilihat bahwa ada 15 santri yang mengikuti ujian membaca kitab kuning. Ada 7 santri dalam membaca kitab termasuk baik, 4 santri termasuk cukup dalam membaca, 4 santri yang termasuk masih kurang baik dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil ujian tersebut, penulis melihat bahwa santri yang aktif dalam mengikuti metode Al-Miftah mereka akan meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning. Dan juga masih ada beberapa santri yang masih kurang baik dalam membaca kitab kuning. Hal ini disebabkan karena mereka kurang aktif dalam mengikuti metode Al-Miftah atau karena memang santri tersebut tidak ikut dalam pembelajaran metode Al-Miftah.

Dari hasil pengamatan, dikarenakan Pondok Pesantren Putri Babussalam masih awal dalam menerapkan metode Al-Miftah maka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai materi metode Al-Miftah mulai dari jilid 1-4 menggunakan sistem ujian membaca kitab kuning setiap akhir tahun. Terkadang dipraktekan ketika santri ditunjuk oleh guru untuk membaca kitab kuning waktu pengajian kitab di Pondok Pesantren Putri Babussalam.

Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Putri babussalam

Dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kekurangan atau kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah. Berikut peneliti akan memaparkan kelebihan dari Metode Al-Miftah :

1. Menyampaikan materi dengan Bahasa yang sangat singkat dan praktis
2. Kandungan kitab berisikan tentang poin-poin yang penting saja
3. Buku santri didesaian dengan tampilan dan kombinasi warna
4. Adanya nyanyian untuk mempermudah santri dalam menghafal kaidah nahwu

Sedangkan kekurangan dalam metode al-miftah yaitu :

1. Bagi santri yang sudah pernah belajar nahwu sharraf akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.
2. Bagi santri yang sudah pernah belajar nahwu, sharraf akan merasa kejenuhan karena setiap materi harus ada pengulang
3. Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharraaf, sehingga peserta didik yang masih membutuhkan kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab kuning

Dari hasil pengamatan masih terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran metode Al-Miftah . Adapun kekurangan dalam pembelajaran metode Al-miftah yaitu :

1. Keterbatasan Waktu

   Guru dan peserta didik merasa waktu yang kurang cukup dalam pembelajaran metode Al-Miftah. Pada saat guru menerangkan materi tidak terasa waktu sudah habis, sedangkan kegiatan pembelajaran belum selesai secara maksimal pada waktu itu. Begitu

pula dengan santri, ketika sudah nyaman dengan pembelajarannya, tidak terasa waktunya juga sudah habis. Pengasuh membatasi waktu pembelajaran metode AlMiftah di Pondok Pesantren Putri Babussalam dikarenakan santri masih ada kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh santri. Sehingga santri harus pandai dalam mengatur waktu supaya kegiatan yang lainnya berjalan kondusif.

2. Kurangnya Sumber Tenaga Pendidik

   Pembelajaran al-miftah di pondok pesantren putri babussalam, peneliti menemukan kurangnya tenaga pendidik. Factor terbesar yang menjadi kurangnya tenaga pendidik adalah dikarenakan metode al-miftah ini masih merupakan metode baru yang diterapkan di pondok pesantren putri babussalam. Selain itu pihak pesantren juga kesulitan dalam mencari tenaga pendidik di luar yang sudah menguasai al-miftah. Ketentuan bagi tenaga pendidik ketika mau mengajar harus guru yang sudah bersertefikit, guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan. Sedangkan di Pondok Pesantren Putri Babussalam guru yang sudah bersertifikat hanya sedikit. Sehingga guru yang belum bersertifikat tidak bisa membantu mengajar pembelajaran metode Al-miftah di Pondok Pesantren Putri Babussalam. Dikarenakan guru yang sudah bersertifikat sudah tahu cara yang tepat ketika mau menyampaikan materi yang telah di pelajarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai " Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Babussalam." Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode al-miftah di Pondok Pesantren Putri Babussalam sudah berjalan efektif. Dalam pembelajaran metode al-miftah terdapat beberapa tahap dalam proses pembelajaran tersebut agar hasil dan tujuan dari metode yang dirumuskan dapat dicapai sesuai target. Diantaranya yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Metode Al-Miftah ini lebih mengarah kepada menghafal dan membaca. Sedangkan pendekatan pembelajaran Al- Miftah adalah mengulang. Karena dalam metode Al-Miftah ini memiliki nadzom di setiap jilid bahkan setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu, sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari dalam Al-Miftah. Adapun Pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah dilaksanakan pada hari sabtu pukul 20.00 WIB 21.00 WIB dan senin yang dimulai pada pukul 18.00-19.00WIB.

2. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri dengan metode al- miftah bisa dikatakan mampu apabila santri bisa mencapai tiga indicator yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren. *Pertama,* kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan ketentuan. *Kedua,* kemampuan dalam memahami isi kitab. *Ketiga,* kemampuan santri dalam menjelaskan isi kitab. Adapun penerapan metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Babussalam dengan cara santri membacakan dan menerjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing-masing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan, memberikan komentar dan memberikan bimbingan jika memang diperlukan.
3. Kekurangan dalam pembelajaran metode al-miftah yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran al-miftah, kurangnya tenaga pendidik, Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharraaf, bagi santri yang sudah pernah belajar nahwu sharraf akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak, bagi santri yang sudah pernah belajar nahwu, sharraf akan merasa kejenuhan karena setiap materi harus ada pengulang. Adapun kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran metode al-miftah yaitu : Menyampaikan materi dengan Bahasa yang sangat singkat dan praktis, kandungan kitab berisikan tentang poin-poin yang penting saja, buku santri didesaian dengan tampilan dan kombinasi warna, adanya nyanyian untuk mempermudah santri dalam menghafal kaidah nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A.,Mukti. 1997. *Beberapa persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali Pres.

Al-Miftah Lil Ulum, Tim .2018. Tim *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta:Ciputat Pres.

Arifin, Zaina. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azra, Azyurmadi.1999. *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Brunessen, Martin Van.1995 *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung : Mizan.

Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren,Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar.1999 *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta:Bumi Aksara Haris, Herdiansyah. 2010. *Metodologi penelitian Kuaitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang:RASAIL. Media Grup.

Kreatifitas, Tim.2018. *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum.* Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Kreatifitas, Tim.2018. *Mudah Belajar Membaca Kitab*. Pasuruan: Pustaka sidogiri.

Latif, Mukhtar, dkk.2013.*Orientasi Baru Pendidikan anak Usia Dini teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Lexy J. Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS Muhaimin.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Pemerintah Republik Indonesia.2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No.20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.

Qomar, Mujammil. 2004. *Pesantren dari transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Restu, Mulana. 2019. *Jurnal Intelektual:Jurnal implementasi Metode AlmiftAh dalam membaca kitab fathul qarib*, Vol 9, No 3, Desember.

Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk pemula.* Yogyakarta,Gadjah Mada Universitas pers.

Saleh, Abdur Rahman.1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Saridjo, Marwan. 1989. *Sejarah Pondok Pesantren*. Yogyakarta:AR-RUZZ Media Shodiq, M.,Ja'far .2007. *Peranan Pembelajaran Kitab Kuning*. Malang: Misykat.

Sidogiri, Tim Kreatifitas. 2018. *Mari Kembalikan Gairah baca Kitab di Bumi Nusantara*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Sujarweni, Wiratna . 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru.

Susilo, Joko, Muhammad.2007. *Manajemen Pelaksanaan & kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahrun, Salin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan.* Bandung : Citapustaka Media.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran:Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara.

Yafie, Ali.1989. *Menggagas Fiqih Sosial.* Bandung: Mizan Zazin, H, Nur Umiarso. 2007. *Pesantrendi Tengah Mutu Pendidikan* : *Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Peesantren.* Semarang :RaSAIL Media Group.

Ziemek, Manfred. 1998. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:P3M